

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat tidak berhasilnya dalam mengelola suatu sumber daya.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini, pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan Kepariwisataan dilakukan berdasarkan

asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis wisata.

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan tidak terlepas dari peran serta daerah dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah secara utuh dan terpadu. Setiap pemerintah daerah berupaya keras untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi daerah setempat, mendorong pembangunan serta memperkenalkan nilai budaya bangsa.

Pendapatan asli daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan pengembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting.

Salah satu daerah yang memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk dijadikan tempat wisata dalam meningkatkan PAD yaitu Kabupaten Belu. Pemasaran pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Belu mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan sektor yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi multisektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Sektor pariwisata di Kabupaten Belu sangat dimungkinkan karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi yang dapat meningkatkan upaya pemasaran obyek pariwisata di Kabupaten Belu yang memiliki berbagai potensi pariwisata. Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Belu tersebar pada 7 kecamatan di antaranya yaitu Kecamatan Raihat (Sumber Air We Bot), Kecamatan Lasiolat (Air Terjun Mauhalek dan Kolam Pemancingan), Kecamatan Tasifeto Timur (Hutan Mangrove, Pintu Perbatasan Motaain dan Embung Sirani Haliwen), Kecamatan Kakuluk

Mesak (Kolam Susuk, Jembatan Mangrove, Patung Bunda Maria Segala Bangsa, Pantai Aufuik, Pantai Sukaer Laran, Pantai Pasir Putih, dan Sabanase), Kecamatan Lamaknen (Padang Fulan Fehan, dan Benteng Ranu Hitu Dirun/Benteng Makes), Kecamatan Atambua Selatan (Kolam We Matan Tirta), dan Kecamatan Atambua Barat (Perkampungan Adat Matabesi).

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Perubahan Daerah Kabupaten Nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah, dengan persetujuan DPRD kabupaten Belu dan Bupati Belu, pasal 33 nomor 21 bahwa dinas pariwisata tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pariwisata, dan pada Peraturan Daerah Kabupaten Belu nomor 10 tahun 2020 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Belu tahun 2020-2040 kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f yang terdiri atas kawasan pariwisata alam, kawasan pariwisata budaya dan kawasan pariwisata buatan.

Kabupaten Belu memiliki beberapa obyek wisata yang terdiri dari 4 kategori wisata yaitu, wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan wisata buatan yang berjumlah 16 obyek wisata dan tersebar pada tiga jalur penyebaran yaitu, jalur timur, barat dan selatan dengan menawarkan keindahan panorama. Dari 16 obyek wisata dan daya tarik wisata yang terdata pada Dinas Pariwisata, terdapat 2 obyek wisata yang saat ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, 2 obyek pariwisata tersebut adalah Wisata Patung Bunda Maria Segala Bangsa dan Pantai Pasir Putih. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata pemasaran obyek pariwisata dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Belu, khususnya pada obyek

pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu belum maksimal akibat dari pandemi Covid-19. Hal ini ditandai dengan berkurangnya kunjungan wisatawan dan belum terealisasinya target penerimaan PAD di Kabupaten Belu.

Berikut beberapa tabel yang menunjukkan berkurangnya kunjungan wisatawan dan belum terealisasinya target penerimaan PAD :

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Belu
Destinasi Tempat Wisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita, Desa Dualaus,
Kecamatan Kakuluk Mesak

No	Tahun	Bulan												Jumlah	
		Jan.	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept.	Okt.	Nov.	Des.		
1	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.694	10.694
2	2020	27.009	3.112	-	-	-	-	-	129	6	25	46	-	30.327	30.327
3	2021	92	88	-	-	6	1.018	-	-	-	724	2.004	429	4.361	4.361
Sub Jumlah		2.101	3.200	-	-	6	1.018	-	129	6	749	2.050	11.123	45.382	

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Belu Tahun 2021

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 awal dibukanya tempat wisata Patung Bunda Maria Segala Bangsa jumlah pengunjung yang datang cukup banyak mencapai 10.694 pengunjung. Ditahun berikutnya terjadi peningkatan pengunjung sebanyak 30.327 pengunjung. Namun, terjadi penurunan di tahun 2021 yaitu dari 30.327 pengunjung menjadi 4.361 pengunjung.

Penurunan jumlah wisatawan di tempat Wisata Patung Bunda Maria Segala Bangsa sangat disayangkan. Tempat Wisata Patung Bunda Maria Segala Bangsa memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Salah satunya karena letak tempat wisata Patung Bunda Maria Segala Bangsa yang berada di atas bukit yang dimana bukit tersebut berada di pinggir pantai Teluk Gurita. Karena

letaknya tersebut, maka tempat Wisata Patung Bunda Maria Segala Bangsa memiliki pemandangan yang sangat indah dan memesona. Jalur tempat Wisata Patung Bunda Maria Segala Bangsa yang berada tepat di pinggir pantai tersebut apabila dipromosikan menjadi jalur wisata menarik yang menjadi pilihan bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh kedua obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu yaitu: fasilitas yang dimiliki tempat wisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita antara lain 1 unit lopo dan 7 unit toilet, dan fasilitas yang dimiliki tempat wisata Pantai Pasir Putih antara lain 5 unit lopo, 2 unit gazebo dan 6 unit toilet.

Tabel 1.2

Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Belu

Destinasi Tempat Wisata Pantai Pasir Putih Desa Kenebibi, Kecamatan

Kakuluk Mesak

No.	Tahun	Bulan												Jumlah
		Jan.	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	
1	2017	-	4.235	1.227	1.768	3.003	1.070	2.869	676	1.066	1.332	-	3.354	20.600
2	2018	4.310	1.561	1.342	1.858	2.723	2.271	1.313	1.235	1.309	3.161	1.314	860	23.257
3	2019	2.710	1.246	1.155	1.698	1.615	2.553	2.042	1.066	1.445	1.578	1.694	836	19.638
4	2020	4.674	514	464	-	-	1.332	644	968	1.739	1.203	995	2.516	15.049
5	2021	1.636	213	241	499	1.583	2.536	-	-	-	298	593	131	7.730
Sub Jumlah		13.330	7.769	4.429	5.823	8.924	9.762	6.868	3.945	5.559	7.562	4.596	7.697	86.004

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Belu Tahun 2021

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan di tempat wisata Pantai Pasir Putih pada tahun 2017 berjumlah 20.600 pengunjung. Ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami peningkatan yaitu

dari 20.600 pengunjung menjadi 23.257 pengunjung. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan pengunjung yaitu dari 23.257 pengunjung menjadi 19.638 pengunjung. Ditahun 2020 juga mengalami penurunan pengunjung yaitu dari 19.638 menjadi 15.049 pengunjung, dan mulai mengalami kemerosotan pengunjung di tahun 2021, yaitu hanya mencapai 7.730 pengunjung.

Menurut Wijaya dalam Ayu dkk (2018:392) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan daerah, semakin banyak jumlah pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di daerah tersebut maka segala bentuk pelayanan jasa seperti penginapan, tempat makan dan tiket masuk lokasi wisata akan menambah pendapatan retribusi pada daerah tersebut. Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung dan kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Selain menurunnya jumlah pengunjung obyek wisata, permasalahan yang terjadi adalah penerimaan retribusi tempat wisata yang belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah Penerimaan Retribusi Kabupaten Belu lima tahun terakhir:

Tabel 1.3

Data Penerimaan PAD Bidang Pariwisata Kabupaten Belu

No.	Tahun	Penerimaan
1	Penerimaan Karcis 2017	49.716.000
2	Penerimaan Karcis 2018	59.543.000
3	Penerimaan Karcis 2019	49.922.000
4	Penerimaan Karcis 2020	40.516.000
5	Penerimaan Karcis 2021	46.712.500

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Belu 2021

Dari data tabel 1.3 dapat diketahui bahwa target penerimaan PAD Dinas Pariwisata Kabupaten Belu cenderung mengalami penurunan setiap pada lima tahun terakhir, dimana pada tahun 2017 karcis yang terjual mencapai 49.716.000 karcis. Berikutnya pada tahun 2018 59.543.000 karcis yang terjual. Ditahun 2019 mencapai 49.922.000 karcis. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020 hanya mencapai 40.516.000 karcis yang terjual, dan pada tahun 2021 mengalami kemerosotan, yaitu karcis yang terjual hanya mencapai 46.712.500 karcis.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, faktor yang mempengaruhi berkurangnya kunjungan wisatawan di obyek wisata di Kabupaten Belu yaitu karena dampak dari pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pemasaran obyek pariwisata sehingga mengakibatkan jumlah wisatawan yang berkunjung cenderung menurun yang pastinya juga berdampak langsung pada pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Belu yang berperan sebagai salah satu lembaga atau instansi yang menangani berbagai macam hal yang berhubungan dengan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belu membutuhkan strategi-strategi baru setelah masa pandemi Covid-19 untuk pemasaran obyek pariwisata yang dapat menarik para wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Belu sehingga PAD pada sektor pariwisata di Kabupaten Belu bisa meningkat.

Sejak adanya pandemi Covid-19 terdapat penurunan yang cukup drastis dari kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestik ke Kabupaten Belu sebagai daerah perbatasan. Pada 2019 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belu masih cukup tinggi namun dalam perjalanan dari 2020 hingga

2021 terdapat penurunan yang signifikan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 dari arus kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik mencapai puluhan ribu. Namun sejak adanya pandemi hanya berkisar empat ribu hingga tujuh ribu (*Sumber: Wawancara Sekretaris Dinas Pariwisata, 2021*).

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PEMASARAN OBYEK PARIWISATA DALAM PENINGKATAN PAD DI KABUPATEN BELU” (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Belu)**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemasaran pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemasaran obyek pariwisata di Kabupaten Belu dan bagaimana menentukan strategi yang sebaiknya dilakukan untuk pemasaran pariwisata di Kabupaten Belu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana pemasaran pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemasaran obyek pariwisata di Kabupaten Belu dan bagaimana menentukan strategi yang sebaiknya dilakukan untuk pemasaran pariwisata di Kabupaten Belu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi terhadap kondisi wisata dan strategi pemasaran obyek pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Belu.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai data dan informasi mengenai strategi pemasaran obyek pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi dinas-dinas terkait dalam bidang ini.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membawa wawasan kepada mahasiswa mengenai perencanaan strategi, khususnya tentang “strategi pemasaran obyek wisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah”.

b. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan atau masukan (*input*) yang bersifat substantif dan kritis guna mendukung pembelajaran dan pengembangan mata kuliah Perencanaan Strategis pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik.